

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang kompleks menuntut penanganan untuk meningkatkan kualitasnya, baik yang bersifat menyeluruh maupun pada beberapa komponen tertentu saja. Gerakan-gerakan baru dalam pendidikan pada umumnya termasuk yang kedua yakni upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dalam beberapa komponen saja. Meskipun demikian, sebagai suatu sistem, penanganan satu atau beberapa komponen itu akan mempengaruhi pula komponen lainnya. Beberapa dari gerakan-gerakan baru tersebut memusatkan diri pada perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar pada sistem persekolahan, seperti cara guru mengajar dan cara murid belajar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa datang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian, dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran maupun pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah pada kompetensi peserta didik.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menonjol dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang

edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Pendidikan olahraga sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan kemampuan pribadi memuat materi pengembangan diri. Sifat materi pelajaran pendidikan olahraga tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan guru kepada siswa. Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Untuk membentuk manusia yang sehat, kuat fisik dan mental serta mempunyai kemampuan untuk berfungsi lebih mantap dalam pembangunan, olahraga mempunyai peranan yang sangat serius. Kita ketahui bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani atau kegiatan fisik yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dari pelakunya, selain itu olahraga merupakan suatu usaha yang mendorong membina fisik. Berolahraga menuntut kesanggupan jasmaniah tertentu untuk menggunakan tubuh secara menyeluruh, guna meningkatkan fisik dan mental manusia yang tangguh, cerdas, kuat, disiplin, dan bertanggung jawab.

Atletik meliputi gerakan jalan, lari, lempar, dan lompat. Atletik merupakan olahraga yang paling tua didunia hal ini karena umur olahraga atletik ini sama tuanya dengan mulai adanya manusia yang pertama didunia. Aktifitas jalan, lari, lempar, dan lompat merupakan bentuk-bentuk keterampilan gerak dasar paling wajar dari manusia serta merupakan gerakan-gerakan yang sangat penting dan tidak ternilai artinya bagi kehidupan manusia. Manusia pertama didunia harus jalan, lari, melempar dan melompat untuk mempertahankan dan menjaga

kelangsungan hidupnya. Dan atletik juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat penting karena mengandung gerakan-gerakan dasar dari hampir semua cabang olahraga. Kegiatan olahraga atletik bukan saja bermanfaat untuk peningkatan kemampuan jasmani, tetapi juga pembinaan rohani yang mencakup ketinggian mental dan keluhuran budi. Aspek rohani ini mencakup nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan manusia seperti kejujuran (sportifitas) , disiplin, pantang menyerah, semangat ksatria, saling menghormati dan percaya diri.

Keterampilan lempar merupakan salah satu pokok bahasan yang pula harus disajikan di SMP dan jenis lempar yang umumnya dilaksanakan adalah lempar cakram dan lempar lembing. Namun yang akan dibahas yaitu lempar lembing langkah silang dalam tahapan pembelajaran lempar lembing langkah silang kepada siswa. Olahraga lempar lembing langkah silang memiliki teknik-teknik tersendiri dalam melakukannya, sehingga itu diperlukan pemahaman yang lebih bagi guru atau siswa. Adapun teknik melakukan lempar lembing langkah silang adalah cara memegang, cara membawa, cara melempar, dan sikap akhir. Harapan setiap guru khususnya guru olahraga bahwa siswa dapat menguasai teknik lempar lembing langkah silang dengan baik, apabila siswa sudah menguasai teknik berarti dari segi hasil belajar, teknik dasar, kemampuan, dan keterampilan sudah baik.

Menurut observasi yang saya lakukan di SMP N 3 Kwandang khususnya kelas VII<sup>A</sup>, harapan guru terhadap siswa dalam menguasai teknik lempar lembing langkah silang belum terwujud karena hampir semua siswa belum menguasai teknik lempar lembing langkah silang dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga tidak. Faktor yang mempengaruhi siswa belum menguasai teknik lempar lembing langkah silang yaitu fasilitasnya yang kurang khususnya fasilitas lempar lembing dan metode atau model pembelajarannya yang belum cocok, dalam metode dan model pembelajaran yang dilakukan di kelas VII<sup>A</sup> dalam proses pembelajaran guru berperan aktif atau lebih menonjol akibatnya peran siswa kurang dalam proses pembelajaran sehingga siswa sudah mulai bosan dan tidak

menyukai lagi pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak menguasai teknik yang diajarkan sehingga hasil belajar siswa pada lempar lembing langkah silang juga tidak akan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu penerapan metode atau model pembelajaran yang cocok dan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* ini, peneliti berkeyakinan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam lempar lembing langkah silang pada cabang olahraga atletik dapat ditingkatkan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuktikan dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul. **“ Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Lembing Langkah Silang Pada Cabang Olahraga Atletik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Kwandang”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian tindakan kelas ini dapat diidentifikasi antara lain. fasilitas belum memadai terutama fasilitas lempar lembing dan penerapan metode yang belum cocok dalam pembelajaran sehingga siswa belum bisa melakukan dengan benar mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dalam olahraga lempar lembing langkah silang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang pada cabang olahraga atletik siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Kwandang ?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang pada siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Kwandang, dapat dilakukan dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* maka masalah dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang dapat dipecahkan.

Meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang yang dimaksud dapat dipecahkan melalui empat indikator penelitian yaitu: (a) cara memegang lembing, (b) cara membawa lembing, (c) cara melempar lembing dengan langkah silang, (d) gerakan akhir.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang pada cabang olahraga atletik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Kwandang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang siswa sekolah menengah khususnya kelas VII<sup>A</sup> SMP Negeri 3 Kwandang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar lempar lembing langkah silang pada cabang olahraga atletik.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya materi lempar lembing langkah silang. Selain itu sebagai bahan masukan SMP Negeri 3 Kwandang dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang lempar lembing langkah silang pada cabang olahraga atletik nantinya bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.